

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Desember 2019 hingga awal Tahun Baru 2020, dunia dibuat bingung dengan kasus *pneumonia* misterius yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber infeksi masih belum diketahui, tetapi kasus pertama terkait dengan pasar ikan Wuhan. Dari 18 Desember hingga 29 Desember 2019, lima pasien dengan Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (ARDS) dirawat. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, kasus ini meningkat pesat dan ditandai dengan 44 kasus yang dilaporkan. Penyakit ini menyebar dalam waktu kurang dari sebulan ke berbagai negara bagian di banyak negara lain, termasuk China, Thailand, Jepang, Korea Selatan, dan Indonesia. Insiden pertama yang muncul di Indonesia sendiri diumumkan langsung oleh pemerintah pada 2 Maret 2020, ketika dua insiden pertama ditemukan.¹ Sampai sekarang yang teridentifikasi terinfeksi virus sebanyak 3,409,658 kasus dengan 94,119 kematian dan 2,770,09 pasien sembuh.²

Corona sendiri adalah virus menular yang menyebabkan gangguan pernafasan akut yang parah (SARS-CoV-2 atau SARS-CoV-2). Jenis virus

¹“Kilas Balik Munculnya Virus Covid-19 di Indonesia Penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 atau disebut virus Corona pertama,” diakses 11 Oktober 2020,

² COVID-19, “Peta Sebaran,di akses 01-08-2021”

ini adalah virus sama yang dapat menginfeksi makhluk hidup yang banyak ditemukan pada hewan. Saat virus tersebut menyerang manusia, virus biasanya menyebabkan kerusakan saluran pernapasan, seperti flu, dan SARS (Sindrom Pernapasan Akut Parah).³ COVID-19 sendiri dapat menular dengan sangat cepat, seseorang dapat terinfeksi melalui beberapa cara, yaitu: terkena air liur pasien COVID-19 secara tidak sengaja saat bersin atau batuk, menyentuh benda yang mengandung air liur pasien yang terinfeksi COVID-19, melakukan kontak langsung dengan pasien COVID-19, misalnya berjabat tangan ⁴

Untuk mengurangi meluasnya penyebaran COVID-19 di Indonesia maka diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk bekerja, belajar di rumah dan mulai menutup kantor, sekolah, universitas dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengumpulkan orang banyak, hal ini disebut dengan istilah *Work From Home* (WFH). Pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat melakukan pekerjaan dan kegiatan spiritual di rumah saja. tentang Koordinasi Sistem Kerja (ASN) dalam upaya pencegahan COVID-19, pendelegasian wewenang dan Birokrasi Alutsista. Dilanjutkan oleh Menteri Reformasi. Di lembaga pemerintah. Isinya ASN bisa bekerja dari rumah/hunian, namun yang pasti ada dua bagian tertinggi personel bagian

³Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1, April 2020: Hal.29.

⁴Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid –19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *edupscounsjurna"l*, Vol. 2 No 1, 2020: Hal.149

yang bekerja di perkantoran. Sebagian perusahaan swasta juga mengeluarkan kebijakan *Work From Home*. Setiap perusahaan memiliki kebijakannya masing-masing, seperti melakukan sif bergantian melakukan WFH, dan juga dibagi menjadi dua tim yang bekerja dari rumah untuk orang sakit dan pendatang atau mereka yang hanya bekerja dari rumah saat harus bepergian ke luar negeri.⁵

Kebijakan PSBB yang diterapkan tidak mampu menghentikan pertumbuhan COVID-19 itu sendiri. Berbagai regulasi terkait PSBB yang digulirkan pemerintah belum memuaskan di antara kegagalan PSSB adalah dengan jumlah kasus yang hari-kehari masih tidak berkurang. Akan tetapi seiring dengan terus dilaksanakannya PSBB beberapa kota di Indonesia sejumlah masyarakat tidak lagi bebas melakukan aktivitas sehingga sangat mempengaruhi kestabilan ekonomi masyarakat.

Kondisi dan larangan yang ada harus dipatuhi dalam semua kegiatan, seperti menjaga jarak dan acara besar yang diadakan di sebagian daerah dengan kondisi penularan yang sangat tinggi. Beberapa kegiatan di masyarakat dikurangi seperti belajar, bekerja, ajar mengajar dengan melakukan daring bahkan sampai ke perguruan tinggi, kegiatan

⁵“Sirandang :: Peraturan No. 19 Tahun 2020 Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah,” diakses 28 Juni 2021

perkantoran, kegiatan keagamaan, dan kegiatan adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat.⁶

Pandemi COVID-19 memang sangat meresahkan bagi kalangan pekerja harian lepas seperti ojek daring di Kota Banjarmasin yang sumber pendapatannya dari kegiatan mereka sehari-hari untuk menghasilkan rupiah, dari sebuah website Star Banjar dalam artikelnya mengungkapkan Corona menyebabkan pendapatan ojek daring mengalami penurunan, hal ini dikarenakan jumlah order yang mengalami penurunan drastis.⁷ Peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui wawancara pada salah satu ojek daring yang berinisial F pada 23 Desember 2020 lalu yang ada di kota Banjarmasin menurutnya sejak pemberlakuan PSBB hingga ke arah *new normal* pendapatan ojek daring mengalami penurunan drastis.⁸ Berikut kutipan wawancaranya:

*P:Bagai mana pendapatan anda pada saat sebelum pandemi dan saat pandemi terjadi ? F:“Sebelum pandemi terjadi biasanya mendapatkan 200 ribu hingga 250 ribu sehari, kalau sekarang menurun hingga kurang dari 100 ribu pada saat PSBB. orderan hari demi harii semakin berkurang.”.*⁹

⁶Mahardhani, “Menjadi Warga Negara Yang Baik Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru,” *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*” Vol. 5, No. 2 , 29 Juli 2020: Hal. 68

⁷ “Imbas Corona, Pendapatan Driver Ojol di Banjarmasin Alami Penurunan,” diakses 1 Agustus 2021,.

⁸ “Pendapatan 85% Mitra Gojek Turun saat Pandemi, 90% Yakin Cepat Pulih - Startup Katadata.co.id,” 3 Agustus 2020,

⁹ Wawancara pribadi, Banjarmasin 23 september 2020

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ojek daring menunjukkan pendapatan sehari-hari yang mereka peroleh tidak sama seperti yang biasa diperoleh sebelum masa pandemi hal ini dikarenakan batasan area, jam kerja, dan batasan antara penumpang (*ride sharing*) yang diberlakukan pemerintah. Hal ini juga ternyata dirasakan oleh para ojek daring di beberapa wilayah, antara lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Iswari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang *COVID-19 Di Kota Medan*, yang mana menemukan bahwa pendapatan driver Go-Jek meningkat sebelum pandemi dan pendapatan driver Go-Jek menurun selama pandemi, dan hasil survei bahwa 90% pengendara mitra Go-Jek merasa kualitas hidup mereka meningkat jauh lebih baik sebelum pandemi dan puas dengan pendapatan mereka sebelum pandemi.¹⁰

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Aditiya Ramadhan dan Eri Bukhari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi dengan judul Analisis Komparasi penghasilan driver gojek dan grab Terhadap Standar upah minimum regional kota Bekasi Pada Saat Pandemi COVID-19 Pendapatan bersih yang diperoleh Go-Jek dan Grab yang bekerja full-time sebagian besar berada di atas upah minimum yang berlaku di Kota Bekasi,

¹⁰Indah Iswari dkk., "Analisis Perbedaan Pendapatan Driver Go-Jek Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Di Kota Medan," *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*", Vol. 1, No. 1, 7 Juli 2020: Hal.100

dan turun tajam selama pandemi COVID-19 hingga turun di bawah upah minimum regional.¹¹

Selain pendapatan yang menurun yang di sampaikan oleh inisial F pada saat wawancara studi pendahuluan, subjek juga memaparkan bagai mana kendala yang di alami terkait kebijakan *social distancing* pada masa New normal, berikut kutipan wawancara yang telah di sampikan:

P: Terkait kebijakan yang di berlakukan pemerintah seperti social distancing dan penggunaan masker, apakah ada kendala yang di alami ?
S: “Kalo untuk kebijakan menggunakan masker kemarin kami memang sudah terbiasa karena memang sebelum pandemi para driver gojek memang sudah sering menggunakan masker, pelindung wajah, sapu tangan dan alat-alat pengaman lainnya cuman yang ditambah, kan kemarin itu hand sanitizer sesuai arahan dari pihak gojek kan”¹².

Berdasarkan kutipan wawancara oleh subjek F menjelaskan bahwa pada Memasuki arah *new normal* serta adaptasi dengan protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah, para ojek daring memang sudah terbiasa dengan kebijakan yang ada karena sebelumnya ojek Ddaring ketika beroperasi memang sering menggunakan masker, saputangan dan pelindung wajah lainnya, yang membedakan hanya menjaga jarak aman dengan konsumen serta harus selalu menggunakan *hand sanitizer* ketika beroperasi sesuai dengan arahan kantor Go-Jek.

¹¹ Eri Bukhari dan Aditya Ramadhan, “Analisis Komparasi Penghasilan Driver Go-Jek Dan Grab Terhadap Standar Upah Minimum Regional Kota Bekasi Pada Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*” Vol. 16, No. 2, 25 November 2020: Hal. 30

¹² Wawancara pribadi, Banjarmasin 23 september 2020

lain halnya yang di rasakan oleh subjek J yang di sampaikan pada saat wawancara studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti, berikut kutipan wawancara telah di lakukan:

*P: pas semalam sodara balik ke kampung bagaimana tanggapan orang-orang di sana kan sebelumnya mereka tau pekerjaan kam di kota banjarmasin sebagai apa ? J: “Nah pas ini yang ulun di kampung ka ae pas semalam tetangga kawanawan lawan sepupu-sepupu ulun **tu pina risih lawan ulun** soalnya buhannya tahu lo semalam gawian sambilan pas kuliah di banjar padahal tu aman ae jua sorang ni “*

(pas yang ini aku di desa ka kemaren tetangga, temen sama sepupu sepupu juga sepertinya risih sama aku soalnya kan mereka tau kerjaan aku pas kuliah di banjar kan padahal kan aku aman-aman aja)

berdasarkan samapikan oleh subjek F pada saat pandemi terjadi mitra ojek daring ternyata juga merasakan kekhawatiran karena para Ojek Daring sangat menyadari bahwa pekerjaan yang sedang di jalannya berhubungan langsung dengan orang banyak. Kekhawatiran yang paling utama mereka tidak ingin terjangkit serta membawa penyakit untuk keluarga mereka dan juga apabila memang terjangkit mereka takut menjadi pandangan buruk (stigma) bagi keluarga serta masyarakat di tempat mereka.

Mengenai kondisi perasaan ojek daring pada masa pandemi COVID-19 ini, mengalami berbagai macam stigma, tuduhan orang-orang sekitar yang mengatakan bahwa seorang ojek daring yang akan membawa virus COVID-19 pada lingkungannya. Sehingga membuat perasaan ojek daring menjadi tidak nyaman atau risih dengan tuduhan-tuduhan yang diberikan orang-orang sekitar kepadanya berikut kutipan wawancaranya:

*P: bagaimana perasaan anda pas munculnya stigam tersebut ?
J: “Asa kada nyaman pang jua perasaan, padahal seorang ni kada kena napa napa jua, lawan jua tau aja lo pas semalam masih hanyar hanyarnya lo covid ni apa lagi di kampung, pas hanyar sampai di rumah semalam aja ulun tu langsung di suruh melapor ke desa lawan poskesdes gasan cek suhu awak”¹³*

(kalau untuk dari diri pribadi aku sih perasaan kurang enak juga karna dari aku juga kan gak terjadi apa apa juga kan baru aja pulang kampung juga kan, pas kemarin aku baru sampai rumah aku langsung melapor juga ke desa sama ke puskesmas buat cek suhu badan)¹⁴

Hasil wawancara kepada ojek daring yang berinisial J pada tanggal 24 September 2020, bahwa mitra ojek daring merasakan dampak yang kurang menyenangkan akibat adanya pandemi COVID-19 yang terjadi, dimana timbulnya pandangan yang kurang menyenangkan yang dialami mitra ojek daring yang berinisial F tersebut karena pada umumnya seorang ojek daring adalah sebuah pekerjaan yang berhubungan langsung kepada orang banyak. Adanya kondisi tersebut juga memungkinkan berdampak sangat besar bagi kondisi psikologis seorang mitra ojek daring, karena perasaan atas kondisi yang dialaminya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan permasalahan yang terjadi di kalangan ojek daring pada saat terjadinya pandemi ini memang sangat beragam dari pembatasan jam kerja, pembatasan area operasi, menurunnya pendapatan, adaptasi dengan kebijakan *new normal*, serta timbulnya stigma yang buruk baik dari kalangan keluarga dan masyarakat serta bisa saja mendapat diskriminasi dari lingkungannya

¹³ Wawancara pribadi, Banjarmasin 24 september 2020

¹⁴ Wawancara pribadi, Banjarmasin 24 september 2020

karena para mitra ojek daring masih beroperasi pada saat pandemi COVID-19 yang mengharuskan berhubungan dan mengadakan kontak langsung dengan orang banyak. Keadaan ini bisa saja sangat mempengaruhi kondisi psikologis serta kesejahteraan hidup bagi sebagian mitra ojek daring, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana“ Dampak Psikologis pandemi COVID-19 Pada ojek daring di Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dampak psikologis pandemi COVID-19 pada ojek daring di Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan Dampak psikologis pandemi COVID-19 Pada ojek daring di Kota Banjarmasin?

2. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi dan kesehatan mental dan jiwa.

b. Secara praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca untuk menjelaskan dampak atau gejala psikologis yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 yang dialami oleh para Ojek Daring pada saat pandemi yang terjadi.

D. Definisi Istilah

1. Dampak psikologis

Dampak adalah efek kuat yang menyebabkan efek positif atau negatif, dan psikologi berasal dari dua kata: pikiran dan jiwa. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang ruh, tingkah laku dan gejala-gejala dari pikiran manusia. Definisi lain adalah bahwa psikologi adalah studi tentang interaksi perilaku, kognitif, emosional, dan motivasi dengan lingkungan dan sekitarnya. Sedangkan Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian yang terencana, sistematis, terkontrol, dan ilmiah berdasarkan data empiris.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan dampak psikologis apa saja yang dirasakan ojek daring pada masa pandemi

¹⁵ Ishardita Pambudi Tama dan Dewi Hardiningtyas, *Psikologi Industri dalam Perspektif Sistem Industri* (Universitas Brawijaya Press, 2017), Hal. 3.

COVID-19, dampak atau gejala psikologis/kejiwaan yang dirasakan oleh para Ojek Daring pada masa pandemi ini baik berupa kecemasan akan tertularnya virus COVID-19, pendapatan menurun selama pandemi atau gejala psikologis lainnya yang dirasakan mitra ojek daring pada saat merebaknya pandemi COVID-19 di kota Banjarmasin.

3. Dampak Psikologis Pandemi COVID-19

HIMPSI menjelaskan bahwa dampak negatif psikologis yang diakibatkan kondisi pandemi COVID-19 meliputi *post-traumatic stress symptoms* termasuk di dalamnya termasuk kecemasan, kebingungan, dan kemarahan. Secara garis besar, dampak psikologis COVID-19 yang dirasakan masyarakat luas dan berupa perasaan depresi, stress, dan kecemasan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mengasumsikan bahwa dampak psikologis pandemi COVID-19 yaitu berupa perasaan depresi, kecemasan dan stres yang akan dijelaskan pada paparan berikut :

a. Depresi

A.K. Townsend dan kawan kawan mengatakan depresi adalah suatu kondisi di mana seseorang merasakan kesedihan dan kekecewaan

¹⁶Sudarsana dkk., *COVID-19*, Hal. 30.

ketika mengalami perubahan, kehilangan, atau kegagalan dan menjadi tidak sehat ketika dia tidak dapat beradaptasi.¹⁷

b. Kecemasan

Menurut *American Psychological Association* (APA), kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang terjadi ketika orang merasa stres, menimbulkan ketegangan, pikiran yang mengkhawatirkan orang, dan reaksi fisik (detak jantung, peningkatan tekanan darah, dll).¹⁸ Senada dengan yang dikatakan oleh Sadock kecemasan adalah reaksi terhadap situasi tertentu yang mengancam dan normal terjadi . Ketakutan dimulai dengan situasi yang mengancam sebagai stimulus yang berbahaya.¹⁹

c. Stres

Menurut Rossadea Atziza stres merupakan suatu keadaan yang mengganggu individu baik secara mental dan fisik, hasil interaksi individu dengan lingkungan dipercaya menjadi ancaman terhadap kesejahteraan individu. Stres ini bisa dialami baik pada kehidupan sosial, akademik, juga pekerjaan. Meskipun stres ini bisa sebagai suatu

¹⁷ Hadi, dkk, "Gangguan Depresi Mayor (Mayor Depressive Disorder) Mini Review," *Jurnal Penelitian* Vol. 9, No. 1(2017): Hal. 26.

¹⁸ Nur Fitriana Dyah Alfaini dkk., "Mengurangi Kecemasan Sosial Selama Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat* Vol.1, No. 1 (16 September 2021): Hal. 139

¹⁹ Vibriyanti, "Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, (28 Juli 2020), Hal. 70

asal motivasi, tetapi stres yg berlebih justru bisa melemahkan individu.²⁰

4. Masa pandemi COVID-19,

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu atau periode adalah seluruh rangkaian momen di mana suatu proses, tindakan, atau situasi ada atau terjadi. Wabah adalah penyakit yang menginfeksi dan menyebar dengan cepat yang mempengaruhi sejumlah besar orang di wilayah yang luas. Pengertian pandemi hampir sama dengan epidemi, yaitu infeksi menyebar dengan cepat ke wilayah yang luas dan menimbulkan banyak korban jiwa. Perbedaan kedua lokasi tersebut terletak pada efek yang ditimbulkan oleh infeksi atau virus tersebut.²¹

Pandemi atau epidemi adalah penyakit yang menyebar luas, atau epidemi yang menyebar secara bersamaan di mana-mana (dalam wilayah geografis yang sangat luas). COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus, virus bintang tunggal (RNA) dari keluarga coronaviridae. Virus yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. *Coronavirus* ini disebut COVID-19 *Novel Coronavirus* atau 2019-nCoV karena berupa virus yang baru ditemukan dan belum terjadi kasus yang menginfeksi. Virus dapat tertular melalui

²⁰ Hapsa dkk, "Stress Pada Pengemudi Ojek Online Di Pandemic Covid-19 Masa New Normal Di Jakarta", Vol 5, No. 1, (2021): Hal. 3.

²¹ Firdaus Firdaus, "Virus Corona Dalam Perspektif Sunnah," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*" Vol.5, No. 1, 30 Juni 2020: Hal.16,

droplet atau percikan yang terbang di udara yang biasanya keluar saat anda batuk atau bersin.²²

COVID-19 termasuk penyakit yang amat mengerikan dan dapat berpindah dengan cepat kepada siapa saja yang telah melakukan kontak langsung dengan orang terinfeksi wabah atau dengan cara penularan lainnya. Penularan wabah seperti halnya COVID-19 sangat cepat dan sulit dideteksi peta penyebarannya, hal yang membuat proses deteksi menjadi sulit adalah banyaknya orang terkena virus akan tetapi tidak menimbulkan gejala dan masa inkubasi memerlukan 14 hari sejak virus mulai menjangkit manusia.²³

Jadi yang dimaksud dengan masa pandemi adalah penyebaran penyakit atau wabah yang sedang berlangsung saat ini dan penyebaran wabah ini sudah menyebar ke berbagai daerah dengan cepat seperti halnya pandemi COVID-19 penyebaran virus ini sudah menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia sendiri khususnya di kota Banjarmasin.

1. Ojek Daring

Perusahaan transportasi online yang sering disebut *Ride Holding Business*, adalah perusahaan yang menghubungkan calon penumpang dan pengemudi kendaraan melalui smartphone. Jika anda tertarik, anda dapat mengunduh aplikasi ke smartphone anda dan memesan mobil atau

²² Doni Monardo, *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten Buku 2, 2* (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021), Hal. 9.

²³ LPBKI MUI Pusat, *FIQH WABAH: Panduan Syariah, Fatwa Ulama, Regulasi Hukum, dan Mitigasi Spiritual* (Albayzin, 2020), Hal. 14-15.

kendaraan bermotor. Dalam hal ini, calon penumpang dapat melihat pengemudi yang paling dekat dengan lokasi penumpang yang dituju. Setelah calon penumpang melihat peta virtual tujuannya dan waktu diperlukan untuk sampai di tujuannya, GPS akan dikirimkan ke pengemudi yang akan menerima pesanan dari calon penumpang, calon penumpang dapat melihat lokasi pengemudi dengan aplikasi serta tujuan dan perkiraan waktu yang akan ditempuh oleh pengemudi yang dituju. Selain itu, aplikasi dapat mengoperasikan sistem pembayaran dari penumpang ke pengemudi.²⁴

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi suatu topik yang wajib di bahas dengan tujuan tidak adanya pengulangan penelitian untuk satu topik dan subjek yang sama serta untuk menghasilkan suatu penelitian

1. Atika Zahra dengan judul "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Ojek *Online* (Studi Pada Pelanggan GOJEK Di Yogyakarta)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif yang penyajian datanya berbentuk angka Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Pada uji asumsi klasik data berdistribusi

²⁴ Fitriyah Nurhidayah, "Analisis Sistem Kompensasi Terhadap Kinerja Driver Transportasi Online," *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Volume 10 Nomor 2, November 2018: Hal. 181

normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Pada uji hipotesis *tangible*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Dan uji hipotesis *reliability* memiliki pengaruh. Penelitian berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan, terlihat dari variabel yang diteliti, lokasi yang diteliti, sedangkan kesamaannya terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian, pengemudi ojek daring yang ada di kota Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian ini.

2. Martinus Wahyu Catur Prabowo dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mendorong Orang Menggunakan GO-JEK Sebagai Sarana Transportasi". Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini Cochran Q-Test terdiri dari tiga alasan orang menggunakan Gojek, diperoleh bahwa faktor-faktor yang mendorong menggunakan Go-jek adalah karena tersedia banyak layanan dalam aplikasi, malas keluar rumah untuk mengantar/mengambil/membeli sesuatu, aman (*driver* tidak melakukan tindak kejahatan). Untuk perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah terkait dengan tujuan penelitian yang mana penelitian sebelumnya meneliti tentang faktor pendorong menggunakan gojek *online*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis pada *driver* di masa pandemi. Untuk persamaannya adalah tema besar tentang gojek *online*.

3. Tri Ulfa Wardani dengan judul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi GOJEK. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator pada pada penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Pada uji hipotesis tangible, responsiveness, assurance dan empathy tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Dan uji hipotesis reliability memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen. Untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah terkait dengan tujuan penelitian yang mana penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh kualitas pelayanan pada jasa transportasi gojek *online*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis pada driver di masa pandemi. Untuk persamaannya adalah tema besar tentang gojek *online*.
4. Widyasunu Jalu Kuncoro dengan judul "Pengaruh Stres Terhadap Motivasi Kerja Driver Di Komunitas Keluarga GOJEK Yogyakarta". Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi kerja driver di Komunitas Keluarga Gojek 3 Yogyakarta, dengan koefisien regresi -0,137 dan nilai signifikansi 0,025. Uji regresi linear menunjukkan Adjusted R Square variabel

stres sebesar 0,042 sehingga sumbangan efektif stres terhadap motivasi kerja sebesar 4,2%.. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan tujuan penelitian yang mana penelitian sebelumnya meneliti tentang pengaruh stress terhadap motivasi kerja, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis pada *driver* di masa pandemi. Untuk persamaannya adalah tema besar tentang gojek *online*.

5. Muhammad Zaim Ramadhan ‘‘Perubahan Perilaku Perjalanan Ojek *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 108 sampel ojek *online* dan 144 sampel penumpang / pengguna ojek *online* di Kota Palembang. Hasil yang diperoleh, model perubahan perilaku perjalanan ojek *online* dengan bantuan SPSS yaitu $Y = 1.836 - 0.407 X_3 + 0.550 X_4$. Model perubahan perilaku perjalanan pengguna ojek *online* yaitu $Y = 1.156 + 0.313 X_3 + 0.199 X_7$. Besarnya koefisien regresi β_3 adalah $-0,407$ hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas perjalanan pada saat pandemi COVID-19 akan mengalami perubahan sebesar 40,7%. Besarnya koefisien regresi β_4 adalah 0,550, hal ini menunjukkan bahwa variabel frekuensi perjalanan pada saat pandemi covid19 akan mengalami perubahan sebesar 55 %. Besarnya koefisien regresi β_3 adalah 0,313, hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat penghasilan saat pandemi covid19 akan mengalami perubahan sebesar 31,3%. besarnya koefisien regresi

β_7 adalah 0,199, hal ini menunjukkan bahwa variabel loyalitas terhadap ojek *online* saat pandemi COVID-19 akan mengalami perubahan sebesar 19,9%. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian yang sekarang di mana penelitian yang sebelumnya bertujuan untuk melihat perubahan perilaku *driver* gojek *online* pada masa pandemi yang mana pada penelitian yang sekarang bertujuan menggambarkan dampak psikologis yang ditimbulkan pada saat pandemi. Untuk persamaan pada subjek yang diteliti.

6. Evi Dzakiyyah Slamet Kebersyukuran Pada Tukang Ojek Di Masa Pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah subjek 3 orang dan data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menemukan bahwa 3 subjek tetap menunjukkan kebersyukuran dengan penerimaan diri, rasa apresiasi, berpikir positif & optimis dan bertindak positif dan tetap bekerja dengan memenuhi aturan protokol kesehatan. Penelitian terdahulu ini membahas tentang kebersyukuran pada tukang ojek *online* pada masa pandemi COVID-19. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang dimana peneliti terdahulu hanya mencari atau memaparkan rasa syukur tukang ojek *online* di masa pandemi COVID-19 sedangkan dalam penelitian membahas tentang bagaimana gambaran dampak psikologis driver gojek *online* pada masa pandemi COVID-19 di kota Banjarmasin.

7. Farhan Firdausi “Dukungan Sosial Terhadap *Ojek Daring* Di Kota Bandung Pada Masa Pandemi COVID-19”. Metode pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dari perhitungan yang dilakukan tidak terdapat perbedaan dukungan sosial yang signifikan pada kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada status perkawinan juga tidak ditemukan perbedaan dukungan sosial yang signifikan antara kelompok yang sudah menikah dan yang belum menikah. Terakhir adalah subjek yang mengikuti komunitas dan tidak mengikuti komunitas, dari perhitungan yang dilakukan tidak terdapat perbedaan dukungan yang signifikan antara kelompok tersebut. Perbedaan dalam Penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan penelitian peneliti terdahulu memaparkan tentang Dukungan Sosial Terhadap Driver Ojek *Online* Pada Masa Pandemi COVID-19 sedangkan tujuan yang penelitian yang akan dilakukan adalah menggambarkan dampak psikologis driver gojek pada masa pandemi, adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dari subjek yang akan diteliti.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan berupa deskripsi dan informasi tentang penelitian yang sedang dilaksanakan, pada penelitian ini memiliki lima bab, yaitu:

1. Bab 1, peneliti membahas latar belakang masalah: gambaran dampak psikologis ojek daring pada masa pandemi COVID-19 di

Banjarmasin, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta aspek operasional. Menjelaskan definisi, dan pendahuluan yang terdiri dari penelitian sebelumnya.

2. Bab II meliputi isi dan teori variabel, peneliti menjelaskan dan memaparkan kerangka teori, termasuk pengertian dan komponen yang terkait dengan variabel dampak psikologis, serta menjelaskan struktur pemikiran peneliti.
3. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, lokasi, sasaran penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, pengumpulan data, efektivitas dan kendala, serta metode pengolahan dan analisis data.
4. Bab IV berisi hasil data yang telah dikumpulkan dan pembahasan. Peneliti akan memaparkan gambaran tentang lokasi penelitian, pelaksanaan uji coba alat ukur, pelaksanaan penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, analisis data penelitian, dan pembahasan masalah ini dalam penelitian yang dibahas.
5. Bab V berisi bab penutup, yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Peneliti menyampaikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai kesimpulan dari pembahasan yang disampaikan oleh peneliti untuk penulis, topik, tempat peneliti melakukan penelitian.